

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X IPA MAN Mbay Tahun Pelajaran 2018/2019

Mashuri, S.Pd

Uryghally80@gmail.com

Guru MAN Nagekeo Nusa Tenggara Barat

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat dengan melalui metode *discovery learning* pada siswa kelas X IPA MAN Mbay tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan dan fungsi kuadrat melalui metode *discovery learning* pada siswa kelas X IPA MAN Mbay tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA MAN Mbay semester genap dengan jumlah 20 siswa. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumen dan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil penelitian yaitu hasil belajar masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh hasil evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata kelas 71.38 meningkat menjadi 81.11 pada siklus II. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 61.11% pada siklus I meningkat menjadi 88.89% pada siklus II. Karena pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian dihentikan. Adapun kesimpulannya adalah hasil belajar matematika kelas X IPA MAN Mbay tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran *discovery learning*.

Kata kunci : *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, Metode Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2006).

Telah diketahui semua bahwa pendidikan adalah suatu proses mendidik. Dimana dalam mendidik itu terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Proses interaksi itu melibatkan satu komponen yaitu apa yang disampaikan oleh seorang pendidik

seharusnya sama dengan tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan itu, dimana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.

Saat ini, masih ada guru yang mengajar hanya menggunakan metodologi lama atau tradisional, seperti mengajar dengan berceramah, cerita, dan tanya jawab. Seiring dengan perkembangan zaman, metode tersebut sudah kurang cocok dipakai. Metode tersebut harus dikombinasikan dengan metode yang lain. Apalagi menurut survei, murid hanya mampu menyerap 20 persen materi yang disampaikan dengan metode mengajar dengan cerita. Sisanya yaitu 80 persen, mampu diserap dengan metode visualisasi, gerak dan emosi.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa,

melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus lain pada siswa sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti: Memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman. Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa : “Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Peran penting perencanaan pengajaran dapat terlihat ketika mengamati keadaan yang mungkin terjadi ketika diterapkannya perencanaan pengajaran oleh guru atau sebaliknya. Kemungkinan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar ketika seorang guru melakukan perencanaan pengajaran dengan benar, di antaranya: (1) guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas; (2) guru akan menguasai materi; (3) guru akan mempunyai metode; (4) guru akan memiliki pemilihan media yang tepat; (5) guru akan memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi kepada murid.

Begitu pula dalam proses mengajar matematika, diperlukan perencanaan yang matang. Khususnya dalam perencanaan seni pengajaran. Terlihat dari fakta, bahwa mengajarkan matematika dibutuhkan rasa seni yang tinggi agar murid tertarik dan mau mempelajarinya. Dengan demikian, perencanaan seni pengajaran matematika sangat urgen dan mutlak diperlukan sehingga mampu mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di MAN Mbay bahwa hasil belajar matematika siswa terlihat masih rendah. Terlihat dari Nilai Ujian Tengah

Semester (UTS) Siswa Kelas X IPA Semester II (genap) Tahun Pelajaran 2018/2019, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Matematika Siswa MAN Mbay Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	KKM	Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata
1	X	60	50 %	65,93

Sumber: *Nilai UTS Matematika Kelas X IPA Semester genap MAN Mbay*

Dari data di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa dari semua kelas masih kurang maksimal atau rendah. Ketuntasan Klasikal (KK) yang diterapkan oleh MAN Mbay adalah 85% dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 70. Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan analisis lebih terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan faktor apa saja yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2008). Latihan praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X IPA MAN Mbay Tahun Pelajaran 2018/2019.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat

Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X IPA MAN Mbay Tahun Pelajaran 2018/2019”?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dan untuk memberi arah yang jelas tentang tujuan penelitian ini, maka dapat dirumuskan suatu tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan dan fungsi kuadrat melalui metode *discovery learning* pada siswa kelas X IPA MAN Mbay tahun pelajaran 2018/2019.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar Mengajar Matematika

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pemahaman latihan-latihan”. Hal ini dikemukakan oleh Gery dan Kingsley dalam (Sadjana, 2002). “Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pangalaman”. James O. Whittaker dalam (Djamarah, S.B. 2002). Ahli lain juga berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan intraksi lingkungan” (Slameto, 2003).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan yang jelas dimana hasilnya berupa perubahan keterampilan, kebiasaan sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. “Mengajar menurut pengertian modern berarti aktivitas guru dalam mengognisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar” (Ahmadi, Abu, dkk, 1991). “ Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisir dengan baik” (Ruseffendi, 1992). Menurut Gagne (Syahrir, 2010) belajar adalah kegiatan yang kompleks terdiri dari tiga komponen penting yaitu: kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Sehingga belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, belajar mengajar matematika adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak

didik dalam melakukan proses dalam aspek keterampilan, sikap, pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dan struktur yang abstrak.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tersebut dipertegas oleh Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil adalah perolehan akhir dari proses belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

a. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini maksudnya adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan (Susanto, 2013: 8).

Menurut Susanto (2013: 8), konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut

telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri, mampu menyatakan ulang suatu konsep, mampu mengklasifikasikan suatu objek dan mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan (Susanto, 2013:9).

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan. Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

3) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk

pada perbuatan pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara jelas, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik (Susanto, 2013: 12).

Metode *Discovery Learning*

1) Pengertian

Pengertian *discovery learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Bruner berpendapat bahwa pada *discovery learning* siswa mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat

membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi (Hosnan, 2014: 281).

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian metode *discovery learning* adalah sistem belajar mengajar dimana guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuknya final, tetapi peserta didik yang diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

2) Karakteristik

Ciri utama belajar menemukan, yaitu (a) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (b) berpusat pada siswa; (c) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan yaitu:

- Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
- Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
- Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
- Mendorong siswa untuk mampu melakukan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
- Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
- Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
- Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
- Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.

- Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran seperti prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis.
- Menekankan pentingnya “bagaimana” siswa belajar.
- Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
- Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
- Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
- Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata (Hosnan, 2014: 285).

3) Langkah-langkah Operasional dalam *Discovery Learning*

Dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum antara lain sebagai berikut:

- Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

- Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

- Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini, berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. *Data Processing* (pengolahan data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya. Semuanya diolah, di acak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

4) Kelebihan *Discovery Learning*

Adapun kelebihan *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
- c. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- d. Memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- f. Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan, guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h. Membantu peserta didik menghilangkan asketisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- k. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- l. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- n. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

- o. Menimbulkan rasa tenang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- p. Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- q. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- r. Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga niat belajarnya meningkat.
- s. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- t. Dapat meningkatkan motivasi.
- u. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.
- v. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- w. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- x. Melatih siswa belajar mandiri.
- y. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

5) Kekurangan Discovery Learning

Menurut Hosnan (2014), selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, juga ada beberapa kekurangan dari metode *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyita waktu banyak.
- b. Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- c. Kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
- d. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.

Tidak berlaku untuk semua topik (Hosnan, 2014: 289-291).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MAN Mbay yang beralokasi di jalan Masjid Baiturrahman Alorongga Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai tanggal 7 Februari 2019 sampai dengan 28 Maret 2019. Adapun

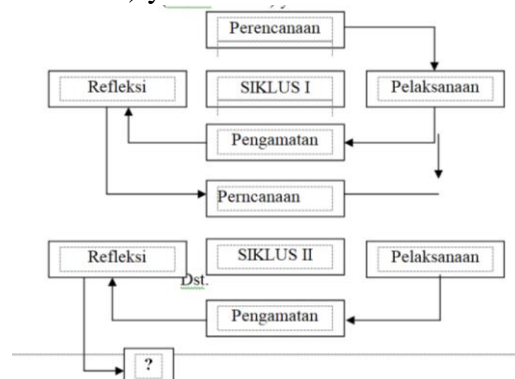
subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kelas X IPA MAN Mbay Nagekeo semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 20 orang.
- b) Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru di dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*.

Suharsini Arikunto, 2006: 3, menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam istilah Inggris adalah *Class Action Research* (CAR).

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik sederhana.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tidakan kelas yang di kembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010 :138-140) yaitu:



Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan siswa terhadap aktivitas, perhatian, kepercayaan diri, antusias dalam belajar menggunakan metode baru (Arikunto, 2008: 13). Data

kuantitatif berupa data hasil belajar yang digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan pemahaman materi dan peningkatan prestasi siswa yang diperoleh dari tindakan per siklus, dari data tersebut diolah dengan mencari persentase. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dan refleksi dalam setiap siklusnya. Analisis reflektif dilakukan peneliti bersama dengan kolaborator yaitu reka sejawat yang mengamati jalannya pembelajaran sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya, sedangkan analisis deskriptif yang dipergunakan adalah persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentasi

N = Jumlah seluruh siswa

F = Frekuensi

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah pencapaian hasil belajar siswa dengan ketuntasan: keberhasilan penelitian ini dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2019 sampai dengan 28 Maret 2019 dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas X IPA MAN Mbay tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan pengambilan data hasil belajar siswa dengan melakukan *pre test*. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas X IPA MAN Mbay yang berjumlah 20 siswa. Data hasil belajar siswa pada awal sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.1. Secara rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adelita Alfitrah S.A Kadir	70	60	Tidak Tuntas
2.	Anggi Fitriany	70	65	Tidak Tuntas
3.	Ardian Maukua	70	55	Tidak Tuntas
4.	Azizah Aulia Jaelani	70	70	Tuntas
5.	Fahmi Satriono Baba	70	60	Tidak Tuntas
6.	Fajrin Pua Dawe	70	65	Tidak Tuntas
7.	Firmansyah	70	70	Tuntas
8.	Hediana H. Ibrahim	70	80	Tuntas
9.	La Ade Muh Abdul	70	65	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Al Faisal	70	60	Tidak Tuntas
11.	Navantry Rosyida	70	70	Tuntas
12.	Nur Indriyani Wasing	70	55	Tidak Tuntas
13.	Nuzira m. Saleh	70	60	Tidak Tuntas
14.	Rizal Ilyas	70	75	Tuntas
15.	Siti Kalsum Pua Dawe	70	50	Tidak Tuntas
16.	Siti Mariam Ulfa Adnan	70	65	Tidak Tuntas
17.	Yam Sasni Hamidah Tandi	70	70	Tuntas
18.	Zulfikar	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah			1160	
Nilai rata-rata			64.44	
Jumlah siswa yang tuntas			6 Siswa/33.33%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			12 Siswa/66.67%	

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa Pra Siklus ini, siswa yang dapat mencapai KKM 70 sebanyak 6 siswa atau 33.33% dengan rata-rata kelas 64.44. Namun demikian masih ada yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 66.67%. Hal ini berarti menunjukkan pembelajaran belum memenuhi standar ideal ketuntasan belajar yaitu 74%. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

1. Hasil Belajar Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan siklus I dilakukan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian siklus I ini. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah RPP;
- 2) Menyiapkan berbagai instrument, kisi-kisi soal yang digunakan dalam penelitian;
- 3) Menyiapkan perangkat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Melakukan diskusi bersama teman sejawat. Dalam diskusi ini peneliti menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- 5) Melakukan tes hasil belajar matematika dengan materi persamaan dan fungsi kuadrat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan, pelaksanaan penelitian dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Dalam setiap pertemuan membahas satu kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang digunakan saling berkaitan karena diambil dari satu standar kompetensi. Berikut ini uraian pelaksanaan kegiatan pada siklus I.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2019. Kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa;
- 2) Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa serta berdoa;
- 3) Siswa mendengarkan dan menanggapi cerita guru tentang manfaat belajar persamaan kuadrat dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam inkuiri yaitu:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar (5 kelompok).
- 2) Siswa mencermati akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pefaktorasi;
- 3) Siswa menanyakan akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pefaktorasi;
- 4) Siswa menggali akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pefaktorasi;
- 5) Siswa menganalisis akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pefaktorasi;
- 6) Siswa menyajikan akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pefaktorasi.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini kegiatan yang dilakukan siswa antara lain:

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari;
- 2) Siswa melakukan refleksi dipandu oleh guru,

- 3) Guru memberikan pekerjaan rumah;
- 4) Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya;
- 5) Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah pemberian soal tes kepada siswa. Pertemuan dilaksanakan karena soal tes tidak dapat diberikan pada satu pertemuan sebelumnya.

Hasil dari *post tess* yang diberikan kepada siswa pada siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik meskipun belum dapat dikatakan memuaskan. Soal yang diberikan dalam *post tess* ini adalah sebanyak 5 butir soal essay. Adapun hasil yang diperoleh siswa dalam *post tess* ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Post Tess Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adelita Alfitrah S.A Kadir	70	65	Tidak Tuntas
2.	Anggi Fitriany	70	80	Tuntas
3.	Ardian Maukua	70	60	Tidak Tuntas
4.	Azizah Aulia Jaelani	70	80	Tuntas
5.	Fahmi Satriono Baba	70	60	Tidak Tuntas
6.	Fajrin Pua Dawe	70	65	Tidak Tuntas
7.	Firmansyah	70	70	Tuntas
8.	Hediana H. Ibrahim	70	80	Tuntas
9.	La Ade Muh Abdul	70	70	Tuntas
10.	Muhammad Al Faisal	70	60	Tidak Tuntas
11.	Navantry Rosyida	70	85	Tuntas
12.	Nur Indriyani Wasing	70	75	Tuntas
13.	Nuzira M. Saleh	70	60	Tidak Tuntas
14.	Rizal Ilyas	70	80	Tuntas
15.	Siti Kalsum Pua Dawe	70	75	Tuntas
16.	Siti Mariam Ulfa Adnan	70	70	Tuntas
17.	Yam Sasni Hamidah Tandil	70	65	Tidak Tuntas
18.	Zulfikar	70	85	Tuntas
Jumlah			1285	
Nilai rata-rata			71.39	
Jumlah siswa yang tuntas			11 Siswa/61.11%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			7 Siswa/38.89%	

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa Siklus I ini, siswa yang dapat mencapai KKM 70 sebanyak 11 siswa atau 61.11% dengan rata-rata kelas 71.39. Namun demikian masih ada yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 38.89%. Hal ini berarti menunjukkan pembelajaran belum memenuhi standar ideal ketuntasan belajar yaitu 85%.

Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan dalam penelitian siklus I ini ditujukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru dalam pembelajaran masih terlihat dominan dan banyak menggunakan metode ceramah.
- b. Peran guru dalam penarikan kesimpulan juga masih terlihat sangat dominan.
- c. Guru memberikan pertanyaan pancingan yang banyak sehingga siswa belum dapat berlatih menyimpulkan pembelajaran secara mandiri.
- d. Antusias siswa pada siklus I masih sangat rendah.
- e. Dalam hal mengemukakan pendapat, siswa masih harus dipancing dengan perantara pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru.

Siswa melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, akan tetapi karena keterbatasan waktu, siswa tidak sempat melakukan pembahasan terhadap latihan soal yang telah dikerjakan.

d. Refleksi

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* pada siklus I masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak fokusnya siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Masih adanya siswa yang tidak memperhatikan guru;
- 2) Siswa belum berani mengemukakan pendapat dan harus ditunjuk guru terlebih dahulu;
- 3) Pada saat diskusi ada siswa yang tidak ikut bekerja sama;
- 4) Guru kurang menguasai kelas terbukti masih banyak siswa yang berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung;
- 5) Guru kurang memperhatikan waktu pembelajaran, sehingga sampai melebihi jam pelajaran.

2. Hasil Belajar Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan siklus I dilakukan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian siklus I ini. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah RPP;
- 2) Menyiapkan berbagai instrument, kisi-kisi soal yang digunakan dalam penelitian;
- 3) Menyiapkan perangkat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Melakukan diskusi bersama teman sejawat. Dalam diskusi ini peneliti menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- 5) Melakukan tes hasil belajar matematika dengan materi persamaan dan fungsi kuadrat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan, pelaksanaan penelitian dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Dalam setiap pertemuan membahas satu kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang digunakan saling berkaitan karena diambil dari satu standar kompetensi. Berikut ini uraian pelaksanaan kegiatan pada siklus I.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019. Kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa;
- 2) Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa;
- 3) Siswa mendengarkan dan menanggapi cerita guru tentang manfaat belajar persamaan kuadrat dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam inkuiri yaitu:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar (5 kelompok).
 - b. Siswa mencermati akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pemfaktoran;
 - c. Siswa menanyakan akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pemfaktoran;
 - d. Siswa menggali akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pemfaktoran;
 - e. Siswa menganalisis akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pemfaktoran;
 - f. Siswa menyajikan akar-akar persamaan kuadrat dengan cara pemfaktoran.
- c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini kegiatan yang dilakukan siswa antara lain:

- Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari;
- Siswa melakukan refleksi dipandu oleh guru,
- Guru memberikan pekerjaan rumah;
- Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya;
- Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2019. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah pemberian *post tess* kepada siswa. Pertemuan dilaksanakan karena *post tess* tidak dapat diberikan pada satu pertemuan sebelumnya.

Hasil dari *post tess* yang diberikan kepada siswa pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik meskipun belum dapat dikatakan memuaskan. *Post tess* yang diberikan dalam *post tess* ini adalah sebanyak 5 butir soal essay. Adapun hasil yang diperoleh siswa dalam *post tess* ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Post Tess Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adelita Alfitrah S.A Kadir	70	85	Tuntas
2.	Anggi Fitriany	70	80	Tuntas
3.	Ardian Maukua	70	75	Tuntas
4.	Azizah Aulia Jaelani	70	90	Tuntas
5.	Fahmi Satriono Baba	70	65	Tidak Tuntas
6.	Fajrin Pua Dawe	70	80	Tuntas
7.	Firmansyah	70	90	Tuntas
8.	Hediana H. Ibrahim	70	85	Tuntas
9.	La Ade Muh Abdul	70	80	Tuntas
10.	Muhammad Al Faisal	70	75	Tuntas
11.	Navantry Rosyida	70	85	Tuntas
12.	Nur Indriyani Wasing	70	90	Tuntas
13.	Nuzira M. Saleh	70	65	Tidak Tuntas
14.	Rizal Ilyas	70	90	Tuntas
15.	Siti Kalsum Pua Dawe	70	80	Tuntas
16.	Siti Mariam Ulfa Adnan	70	70	Tuntas
17.	Yam Sasni Hamidah Tandil	70	85	Tuntas
18.	Zulfikar	70	90	Tuntas
Jumlah			1460	
Nilai rata-rata			81.11	
Jumlah siswa yang tuntas			16 Siswa/88.89%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2 Siswa/11.11%	

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus II ini, hasil belajar siswa yang dapat mencapai KKM 70 sebanyak 16 siswa atau 88.89% dengan rata-rata kelas 81.11. Namun demikian, masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 11.11%.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan dalam penelitian siklus II ini ditujukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa adalah Pada proses belajar mengajar di kelas, guru sudah berusaha memaksimalkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah berjalan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

d. Refleksi

Secara umum pembelajaran pada siklus II ini sudah semakin baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan siswa dalam siklus II ini juga dapat terlaksana dengan lebih baik. Adanya pengalaman dari pembelajaran di siklus I menjadikan siswa lebih paham tentang bagaimana seharusnya kegiatan belajar ini dilaksanakan. Siswa lebih cekatan dalam memahami soal *post tess* yang diberikan guru. Dari kondisi tersebut maka pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan jauh lebih baik daripada pembelajaran pada

siklus I. Hasil belajar siswa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Keadaan ini didukung oleh aktivitas guru yang semakin baik, perannya dalam pembelajaran sudah menampakkan sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dengan baik. Pembagian waktu yang dilakukan juga sudah baik, semua rangkaian kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Adanya pengalaman dari siklus I membuat guru berusaha untuk mengurangi kesalahannya pada siklus II ini. Adanya persiapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sangat membantu terlaksananya pembelajaran siklus II ini dengan baik.

Untuk hasil tes pada siklus II ini ternyata telah mampu mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Target yang tercapai meliputi target skor rata-rata dengan target KKM yaitu 70, sebanyak 16 siswa yang tuntas dalam pembelajaran atau 88.89% dengan rata-rata kelas 81.11. Namun demikian, masih ada siswa yang belum tuntas dalam belajar, yaitu sebanyak 2 orang siswa atau 11.11%.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Persamaan dan Fungsi Kuadrat dengan menerapkan metode *discovery learning* pada siswa kelas X IPA MAN Mbay tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil penelitian yaitu hasil belajar masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut disebabkan karena kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode *discovery learning*.

Terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran siklus I, seperti dalam pembelajaran siswa kurang fokus selama belajar, guru kurang membimbing siswa selama diskusi sehingga beberapa siswa enggan untuk menanyakan masalah yang belum jelas dalam materi dan terlihat kurangnya kerja sama siswa dalam diskusi kelompok. Hal tersebut dikarenakan kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu

pembelajaran dan mengelola kelas masih kurang. Tidak hanya itu, siswa masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan situasi dan model pembelajaran yang baru.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa upaya perbaikan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain selalu menghimbau kepada seluruh siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Dalam kegiatan diskusi guru menghampiri setiap kelompok untuk menanyakan masalah yang dihadapi kelompok tersebut kemudian menghimbau setiap kelompok untuk tetap bekerjasama dan saling menghargai dalam diskusi serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok lain.

Setelah upaya yang dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa hasil observasi kegiatan guru untuk setiap pertemuan disiklus II berjalan baik sesuai rencana pembelajaran yang telah dicantumkan dalam RPP dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata kelas 71.38 meningkat menjadi 81.11 pada siklus II. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 61.11% pada siklus I meningkat menjadi 88.89% pada siklus II. Karena pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian dihentikan. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA MAN Mbay tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas X IPA MAN Mbay menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata kelas 71.38 meningkat menjadi 81.11 pada siklus II. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 61.11% pada siklus I meningkat menjadi 88.89% pada siklus II. Karena pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian dihentikan.

Adapun kesimpulannya adalah hasil belajar matematika kelas X IPA MAN Mbay tahun pelajaran 2018/2019 mengalami

peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Abu, dkk, 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 1990 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ruseffendi, E.T. 1992. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*, Bandung : Tarsito.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto. A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suharsimi. A, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrir. 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.